

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gangguan sistem pernafasan masuk kedalam jajaran penyebab kematian tertinggi pada 2019 (World Health Organization, 2019). Penyakit yang timbul pada sistem pernafasan manusia diantaranya adalah Flu, Asma, Emfisema, TBC, Bronchitis, PPOK, kanker paru-paru, pneumonia, pleuritis dan mendengkur (Kurniasih, 2018).

*World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menyebutkan PPOK sebagai penyebab kematian ke-3 terbanyak di dunia. Prevalensi jumlah penderita PPOK di Indonesia pada 2018 menginjak 3.7% dengan jumlah penderita 4.361.568 jiwa, sedangkan di Jawa Barat jumlah penderita PPOK mencapai 835.918 jiwa (RISKESDAS, 2018).

Penyakit Paru Obstruktif Kronis merupakan istilah yang digunakan sejumlah penyakit yang menyerang paru-paru dalam jangka waktu panjang (KEMENKES RI, 2018). Gejala umum yang muncul pada klien PPOK adalah Sesak napas atau kesulitan bernapas, batuk kronis sering disertai dahak dan kelelahan (*World Health Organization*, 2021). Penatalaksanaan pada penderita PPOK adalah berhenti merokok, terapi farmakologis, vaksinasi influenza dan pneumococcal (Persatuan Dokter Paru Indonesia, 2017). Masalah keperawatan yang muncul akibat asma adalah bersihan jalan napas tidak efektif, pola napas tidak efektif, intoleransi aktivitas (Nata, 2019).

Keperawatan medikal bedah merupakan pelayanan profesional yang berlandaskan pada ilmu dan teknik keperawatan medikal bedah yang memberikan pelayanan secara menyeluruh pada klien dewasa untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti meningkatkan kemampuan yang ada pada individu, mencegah, memperbaiki, juga melakukan rehabilitasi terhadap suatu keadaan sakit oleh individu (Rachmawati, 2021).

Pola napas tidak efektif adalah inspirasi dan atau ekspirasi yang tidak memberikan ventilasi adekuat (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Penanganan pada pasien dengan pola nafas tidak efektif merujuk kepada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia atau SIKI diantaranya adalah latihan batuk efektif, manajemen jalan nafas, dan pemantauan respirasi.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Djamaludin dkk (2021) membuktikan bahwa terdapat suatu teknik yaitu ACBT atau *Active Cycle of Breathing Technique* dapat mengembalikan pola nafas tidak efektif dengan penurunan frekuensi dari sebelum dilakukan adalah 30x/menit menjadi 24x/menit setelah diberikan teknik ACBT (Djamaludin, 2021).

Penelitian lain tentang ACBT juga dilakukan pada pasien PPOK dengan masalah pola nafas tidak efektif oleh Suryati (2018) yang menunjukkan bahwa *Active Cycle of Breathing Technique* dapat membantu membersihkan sputum yang sulit dikeluarkan dari pasien PPOK (Suryati et al., 2018). Penelitian lainnya pada pasien komplikasi paru paska bedah jantung juga membuktikan bahwa teknik ACBT dapat membantu mengeluarkan sputum lebih maksimal serta mempercepat pemulihan fungsi paru paska bedah jantung (Ardiansyah et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Penerapan Teknik *Active Cycle of Breathing* pada Pasien PPOK dengan Pola Nafas Tidak Efektif”.

## **B. Tujuan Penulisan Karya Tulis Ilmiah**

Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk memahami dan menerapkan Teknik *Active Cycle of Breathing* pada Pasien PPOK dengan Pola Nafas Tidak Efektif

## **C. Manfaat Penulisan Karya Tulis Ilmiah**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat berperan serta dalam pengembangan ilmu keperawatan dan dapat memberikan alternatif terapi non-farmakologi melalui pemberian teknik *Active Cycle of Breathing* pada Pasien PPOK untuk memperbaiki pola nafas.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi

Hasil karya tulis ilmiah ini sebagai bahan pengetahuan serta pertimbangan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di masa mendatang mengenai intervensi dan implementasi *Active Cycle of Breathing Technique* pada penderita PPOK.

### b. Bagi Penulis

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, serta kompetensi penulis dalam segala aspek utamanya dalam penanganan pasien PPOK dengan pemberian *Active Cycle Of Breathing Technique*.

### c. Bagi Pasien

Diharapkan pemberian teknik *Active Cycle of Breathing* dapat mengurangi pola nafas tidak efektif serta dispnea yang dialami oleh pasien PPOK